

## Implementasi Program Kampus Mengajar Berbasis Magang Berdampak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi di SD Patompo II Makassar

Nurul Ramadhani<sup>1\*</sup>, Luna Maya Sari<sup>2</sup>, Tasya Purnamasari<sup>3</sup>, Islamiah Aulia Nur<sup>4</sup>, Marshanda<sup>5</sup>  
<sup>1\*,2,3,4,5</sup> Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,  
Universitas Negeri Makassar

\*Corresponding Author: [nurulramadani3110@gmail.com](mailto:nurulramadani3110@gmail.com)

### Abstrak

Program Kampus Mengajar berbasis Magang Berdampak merupakan implementasi kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman belajar di sekolah. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Kampus Mengajar berbasis Magang Berdampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di SD Patompo II Makassar. Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, pemanfaatan media pembelajaran digital, pendampingan asesmen, serta kolaborasi dengan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Evaluasi dilakukan secara deskriptif menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi kegiatan yang melibatkan mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik, meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi, bertambahnya motivasi belajar siswa, serta meningkatnya kompetensi guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Keberhasilan program didukung oleh kolaborasi yang baik antara sekolah, mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan guru pamong, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pelaksanaan dan fasilitas teknologi. Program Kampus Mengajar berbasis Magang Berdampak terbukti memberikan kontribusi positif terhadap transformasi pembelajaran di sekolah dasar serta memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah.

**Kata Kunci:** kampus mengajar, magang berdampak, literasi, numerasi, adaptasi teknologi, sekolah dasar.

### Abstract

*The Impactful Internship-Based Teaching Campus Program is an implementation of the Ministry of Higher Education, Science, and Technology's policy aimed at improving the quality of education while developing student competencies through in-school learning experiences. This article aims to describe the implementation of the Impactful Internship-Based Teaching Campus Program in improving the quality of learning, literacy, numeracy, and technology adaptation at Patompo II Elementary School, Makassar. Activities were implemented through learning mentoring, strengthening literacy and numeracy, utilizing digital learning media, assessment assistance, and collaboration with teachers in developing innovative learning. Evaluation was conducted descriptively using observation, interviews, documentation, and reflection on activities involving students, teachers, the principal, and students. The implementation results showed an increase in the quality of the learning process, making it more active and student-centered, improving literacy and numeracy skills, increasing student learning motivation, and increasing teacher and student competency in utilizing learning technology. The program's success was supported by strong collaboration between the school, students, field supervisors, and mentor teachers, although challenges remained, including limited time and technological facilities. The Impact Internship-based Teaching Campus program has been proven to positively contribute to transforming learning in elementary schools and strengthening partnerships between universities and schools.*

**Keywords:** Teaching Campus, Impact Internship, literacy, numeracy, technology adaptation, elementary schools.

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan salah satu prioritas pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan capaian akademik peserta didik, tetapi juga pada penguatan kompetensi literasi, numerasi, karakter, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi pembelajaran. Namun demikian, berbagai hasil evaluasi nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar masih memerlukan perhatian serius sehingga diperlukan kolaborasi multipihak untuk mendukung transformasi pembelajaran yang lebih efektif (Shabrina, 2022).

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui pelaksanaan tridarma, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata di sekolah. Sejalan dengan kebijakan Magang Berdampak yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, mahasiswa didorong untuk memperoleh pengalaman belajar kontekstual melalui keterlibatan langsung dalam dunia pendidikan, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu implementasi kebijakan tersebut diwujudkan melalui Program Kampus Mengajar yang menempatkan mahasiswa sebagai mitra guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik, serta memperkuat pemanfaatan teknologi pembelajaran (Anandha & Susanto, 2023; Suwanti et al., 2022).

Program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan pengalaman belajar berbasis praktik kepada mahasiswa, tetapi juga menjadi media transfer inovasi pembelajaran di sekolah. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan media digital, pendampingan asesmen, serta pengembangan budaya literasi dan numerasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan guru mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta kompetensi pedagogik guru (Faridah et al., 2023; Mashudi, 2021). Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak untuk membangun kompetensi abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Koehler & Mishra, 2009).

SD Patompo II Makassar merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi lokasi implementasi Program Kampus Mengajar berbasis Magang Berdampak. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa tantangan, antara lain belum optimalnya budaya literasi dan numerasi peserta didik, keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar. Kondisi tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya program pendampingan melalui kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan dosen pembimbing lapangan untuk memperkuat kualitas layanan pembelajaran di sekolah. Temuan awal tersebut juga sejalan dengan kondisi yang diuraikan dalam dokumen kegiatan Kampus Mengajar di SD Patompo II Makassar.

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar pada kegiatan ini difokuskan pada empat aspek utama, yaitu pendampingan proses pembelajaran di kelas, penguatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sekaligus meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Kampus Mengajar berbasis Magang Berdampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di SD Patompo II Makassar. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi praktik baik (best practice) pengabdian kepada masyarakat yang dapat direplikasi pada sekolah dasar lainnya serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dalam mendukung transformasi pendidikan Indonesia.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui implementasi Program Kampus Mengajar Berbasis Magang Berdampak di SD Patompo II Makassar, Kota Makassar,

Sulawesi Selatan. Program berlangsung selama satu semester dan melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar sebagai pelaksana kegiatan, dengan pendampingan dosen pembimbing lapangan serta kolaborasi aktif bersama kepala sekolah, guru pamong, dan seluruh warga sekolah.

Sasaran kegiatan meliputi peserta didik sekolah dasar, guru, dan tenaga kependidikan. Pelaksanaan program difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, serta pengembangan administrasi sekolah. Seluruh kegiatan dirancang secara kolaboratif berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan sekolah sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap implementasi, (3) tahap monitoring dan evaluasi, dan (4) tahap refleksi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru, observasi lingkungan sekolah, identifikasi kebutuhan, penyusunan program kerja, serta penjadwalan kegiatan. Tahap implementasi meliputi pendampingan proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan program literasi dan numerasi, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, pendampingan asesmen pembelajaran, serta bantuan administrasi sekolah. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui supervisi dosen pembimbing lapangan dan guru pamong untuk memastikan ketercapaian program. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan melalui diskusi bersama seluruh pemangku kepentingan sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan program.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta pretest dan posttest kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi perubahan proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan pemanfaatan teknologi selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai manfaat, tantangan, serta efektivitas pelaksanaan program. Dokumentasi berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan laporan pelaksanaan digunakan sebagai data pendukung. Sementara itu, pretest dan posttest diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi dan numerasi setelah mengikuti program.

Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase peningkatan hasil pretest dan posttest, kemudian didukung dengan uji statistik menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.1 untuk melihat perubahan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sebelum dan sesudah implementasi program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Persepsi Mahasiswa dan Guru terhadap Implementasi Program Kampus Mengajar**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar Berbasis Magang Berdampak diterima secara positif oleh mahasiswa maupun guru di SD Patompo II Makassar. Mahasiswa mengungkapkan bahwa keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui pengalaman nyata di sekolah. Sementara itu, guru menilai kehadiran mahasiswa mampu memberikan variasi metode pembelajaran, meningkatkan interaksi di kelas, serta menghadirkan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping pembelajaran, tetapi juga menjadi mitra dalam merancang strategi pembelajaran, mengembangkan media ajar, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep collaborative learning yang menempatkan peserta didik dan pendidik sebagai mitra dalam membangun pengetahuan secara bersama (Mashudi, 2021).

Selain itu, guru melaporkan meningkatnya motivasi belajar siswa selama pelaksanaan program. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran menciptakan energi positif di dalam kelas yang mendorong siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengikuti pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan teori Broaden-and-Build yang menyatakan bahwa emosi positif mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan belajar, serta kemampuan pemecahan masalah (Fredrickson,

2001). Dengan demikian, Program Kampus Mengajar tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membangun iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kolaboratif.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Anandha dan Susanto (2023) yang menyatakan bahwa Program Kampus Mengajar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru melalui pengalaman mengajar secara langsung. Demikian pula Suwanti et al. (2022) menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap implementasi Kampus Mengajar karena memberikan pengalaman belajar autentik sekaligus meningkatkan kemampuan profesional mereka.

### B. Dampak Program terhadap Literasi dan Numerasi Siswa

Evaluasi kemampuan literasi dan numerasi dilakukan melalui pretest dan posttest terhadap 36 peserta didik. Hasil analisis menggunakan aplikasi JASP menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Shapiro-Wilk = 0,969;  $p = 0,392$ ). Nilai rata-rata literasi meningkat dari  $42,78 \pm 14,27$  menjadi  $60,69 \pm 13,21$ , dengan hasil uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $t = -5,662$ ;  $p < 0,001$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mahasiswa melalui pendampingan literasi, pembelajaran kontekstual, permainan edukatif, dan penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Temuan ini mendukung penelitian Shabrina (2022) yang menyatakan bahwa Program Kampus Mengajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui inovasi pembelajaran yang lebih interaktif.

**Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi Program Kampus Mengajar**

Variabel	n	Mean $\pm$ SD	SE	CV	W (Shapiro–Wilk)	p Normalitas	Statistik Uji	p
Literasi (Pretest)	36	$42.78 \pm 14.27$	2.38	0.333	0.969	0.392	$t = -5.662$	$<0.001^*$
Literasi (Posttest)	36	$60.69 \pm 13.21$	2.20	0.218	-	-		

\*Perbedaan signifikan pada  $\alpha = 0,05$  berdasarkan *paired sample t-test*.

#### Keterangan:

n = jumlah sampel; SD = Standard Deviation; SE = Standard Error; CV = Coefficient of Variation; W = nilai uji Shapiro–Wilk.

Dari perspektif teori konstruktivisme, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi terjadi karena peserta didik memperoleh kesempatan membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna dan interaksi aktif dengan mahasiswa maupun guru (Sugrah, 2019). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama program selaras dengan teori motivasi belajar yang menjelaskan bahwa aktivitas belajar yang menarik mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Deci & Ryan, 2008).

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Faridah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan guru dalam Program Kampus Mengajar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkaya strategi pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi secara signifikan.



**Gambar 1. *Pretest* Literasi dan Numerasi**

### **C. Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan (agent of change) melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan media pembelajaran digital, pelaksanaan asesmen diagnostik, pendampingan literasi dan numerasi, serta adaptasi teknologi di kelas. Guru menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih kreatif sehingga peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran.



**Gambar 2. *Posttest* Literasi dan Numerasi**

Peran tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengimplementasikan prinsip Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yaitu mengintegrasikan penguasaan materi, pedagogi, dan teknologi dalam proses pembelajaran (Koehler & Mishra, 2009). Integrasi tersebut terlihat melalui penggunaan media presentasi interaktif, video pembelajaran, permainan edukatif, serta berbagai aplikasi digital sederhana yang mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan mahasiswa juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Interaksi dan kolaborasi selama program mendorong guru untuk mengadopsi berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan ini sejalan dengan teori Diffusion of Innovation yang menjelaskan bahwa inovasi akan lebih mudah diadopsi apabila melibatkan komunikasi dan kolaborasi antarindividu dalam suatu sistem sosial (Rogers, 2003).

#### **D. Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Program**

Keberhasilan implementasi Program Kampus Mengajar di SD Patompo II Makassar didukung oleh komitmen kepala sekolah, kolaborasi yang baik antara mahasiswa dan guru, dukungan dosen pembimbing lapangan, serta keterbukaan sekolah terhadap inovasi pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya kolaboratif sehingga seluruh program dapat terlaksana secara efektif.



**Gambar 3. Peran Aktif Mahasiswa dalam Pembelajaran**

Sebaliknya, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaan program, antara lain keterbatasan waktu implementasi, variasi kemampuan awal peserta didik, serta keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah. Kendala tersebut menyebabkan beberapa program belum dapat dilaksanakan secara optimal dan memerlukan strategi keberlanjutan setelah program berakhir.

Keberhasilan implementasi Program Kampus Mengajar sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi sekolah. Menurut Bass dan Avolio (1994), kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan komitmen anggota organisasi terhadap perubahan melalui pemberian motivasi, dukungan, dan visi bersama. Oleh karena itu, keberlanjutan Program Kampus Mengajar perlu didukung melalui integrasi program ke dalam rencana kerja sekolah, penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah, serta peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar Berbasis Magang Berdampak tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran, kompetensi guru, adaptasi teknologi, dan kolaborasi antara perguruan tinggi

dengan sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa Program Kampus Mengajar merupakan salah satu praktik baik dalam mendukung transformasi pendidikan dasar di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Implementasi Program Kampus Mengajar Berbasis Magang Berdampak di SD Patompo II Makassar terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, serta adaptasi teknologi dalam pembelajaran. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan sekolah mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan fasilitas teknologi, program ini berpotensi menjadi model kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## **SARAN**

Untuk meningkatkan keberlanjutan Program Kampus Mengajar Berbasis Magang Berdampak, diperlukan penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan program secara berkesinambungan. Sekolah diharapkan terus mengembangkan praktik pembelajaran inovatif, penguatan literasi, numerasi, dan pemanfaatan teknologi yang telah diinisiasi selama program berlangsung. Selain itu, penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan mengevaluasi dampak jangka panjang program terhadap hasil belajar peserta didik, kompetensi guru, dan penguatan ekosistem pembelajaran di sekolah dasar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar, SD Patompo II Makassar, kepala sekolah, guru pamong, peserta didik, dosen pembimbing lapangan, serta seluruh mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151–158.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Facilitating optimal motivation and psychological well-being across life's domains. *Canadian Psychology*, 49(1), 14–23. <https://doi.org/10.1037/0708-5591.49.1.14>
- Faridah, N., Nurhasanah, N., Tahir, M., & Arifuddin, A. (2023). Kolaborasi guru dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran literasi dan numerasi Kampus Mengajar 4 di SMPN 10 Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 181–185.
- Fredrickson, B. L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218–226. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.218>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93–114.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.

Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Suastika, I. K. (2022). Analisis dampak implementasi Program MBKM Kampus Mengajar pada persepsi mahasiswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 814–822.